



# Pengaruh Perencanaan Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Produk terhadap Efisiensi Operasional (Studi Kasus pada UMKM Bakpia Pathok 75 di Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Dinda Ariyanti<sup>1</sup>, Afikoh Herawati<sup>2</sup>, Krenyishi Kezia Valentine Burdam<sup>3</sup>, Bangun Putra Prasetya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Widya Mataram

Jalan Tata Bumi Selatan, Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293

Email : [ariyantidinda308@gmail.com](mailto:ariyantidinda308@gmail.com)<sup>1</sup>, [afikohherawati22@gmail.com](mailto:afikohherawati22@gmail.com)<sup>2</sup>, [krenyishiburdam@gmail.com](mailto:krenyishiburdam@gmail.com)<sup>3</sup>

## Article Info

### Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 17, 2025

Accepted September 23, 2025

### Keywords:

Inventory Planning, Product Quality, Operational Efficiency, MSMEs, Bakpia Pathok.

## ABSTRACT

*This research investigates the impact of raw material inventory planning and product quality on operational efficiency within Bakpia Pathok MSMEs in Bantul Regency, Yogyakarta. As competition intensifies in the market, achieving operational efficiency becomes essential for business sustainability. Effective inventory planning helps reduce the risk of shortages or excess stock, while maintaining consistent product quality contributes to increased customer satisfaction and loyalty. Utilizing a quantitative research approach, data were gathered through questionnaires distributed to MSME stakeholders. The data were analyzed using multiple linear regression techniques. The findings demonstrate that both inventory planning and product quality significantly and positively influence operational efficiency. These results emphasize the critical role of efficient stock management and consistent quality control in enhancing the performance of MSMEs in the traditional food sector.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 17, 2025

Accepted September 23, 2025

### Kata Kunci :

Perencanaan Persediaan, Kualitas Produk, Efisiensi Operasional, UMKM, Bakpia Pathok.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perencanaan persediaan bahan baku dan kualitas produk terhadap efisiensi operasional pada UMKM Bakpia Pathok yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di tengah meningkatnya persaingan pasar, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Perencanaan persediaan yang efektif dapat mengurangi potensi kekurangan atau kelebihan bahan baku, sedangkan kualitas produk yang terjaga mampu meningkatkan kepuasan serta loyalitas pelanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik perencanaan persediaan bahan baku maupun kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen



persediaan yang efisien serta pemeliharaan kualitas dalam upaya meningkatkan kinerja operasional UMKM makanan khas daerah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

***Corresponding Author:***

Dinda Ariyanti

Universitas Widya Mataram

E-mail: [ariyantidinda308@gmail.com](mailto:ariyantidinda308@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Yogyakarta adalah salah satu tujuan wisata favorit yang diminati oleh wisatawan lokal maupun internasional. Selain terkenal dengan panorama alamnya yang memukau dan objek wisatanya, kota ini juga terkenal dengan bakpia sebagai kuliner khas yang banyak diburu oleh para pelancong. Pesatnya perkembangan UMKM yang memproduksi bakpia menyebabkan persaingan di sektor ini semakin sengit. Oleh karena itu, setiap pemilik usaha dituntut tidak hanya untuk berinovasi dalam aspek strategi penjualan dan kegiatan produksi, tetapi selain itu untuk penyusunan strategi produksi yang efektif guna menjaga keseimbangan finansial dalam perusahaan. Pengelolaan dan pengawasan proses produksi adalah bagian penting dari pengelolaan, yang bertujuan untuk merancang rangkaian produksi dan distribusi material secara efisien, dengan demikian, hasil produk dapat tersedia tepat waktu dengan biaya seminimal mungkin. Selain itu, proses ini juga mencakup pengorganisasian dan koordinasi terhadap sumber daya seperti bahan baku, mesin, peralatan, tenaga kerja, serta tindakan lain yang diperlukan (Fanani, A.A. dan Lukodono, R.P., 2021).

Bakpia Pathok 75 merupakan salah satu perusahaan produsen bakpia yang telah berdiri sejak tahun 1948. Hingga kini, merek ini tetap dikenal luas di Indonesia sebagai salah satu produsen bakpia yang lezat dan berkualitas, sehingga mampu terus berkembang dan eksis hingga kini. Di masa sekarang Bakpia Pathok 75 mengoperasikan dua perusahaan pengelolaan dan merekrut sebanyak 88 pekerja yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan ini telah mengembangkan berbagai varian rasa, seperti keju, coklat, kacang hijau, kumbu hitam, durian, nanas, stroberi, coklat krispi, serta bakpia Tugu yang memiliki daya tahan hingga satu bulan. Meskipun demikian, produk unggulan mereka tetap berfokus pada varian rasa keju, coklat, kumbu hitam, kacang hijau, coklat krispi, dan bakpia Tugu.

Semua pilihan rasa produk yang ditawarkan oleh Bakpia Pathok 75 mempunyai biaya produksi dasar serta permintaan yang bervariasi. Saat terjadi lonjakan permintaan, manajemen memutuskan untuk meningkatkan jumlah produksi sesuai dengan estimasi kebutuhan pasar. Tujuannya adalah agar seluruh permintaan pelanggan dapat dipenuhi, yang berujung pada peningkatan pendapatan perusahaan.. Namun, keterbatasan elemen-elemen seperti mesin, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, perusahaan memutuskan untuk menambah kapasitas produksi yang tersedia. Salah satu langkah yang



diambil adalah merekrut tenaga kerja kontrak atau memberlakukan sistem lembur. Dalam kondisi tertentu, kedua langkah ini bisa dijalankan secara bersamaan. Tentu saja, kebijakan tersebut menyebabkan peningkatan biaya produksi. Meski demikian, manajemen tetap berupaya menekan biaya serendah mungkin agar profit yang diperoleh bisa maksimal. Keuntungan yang diperoleh nantinya dapat dialokasikan untuk investasi baru maupun perluasan usaha bakpia yang telah ada.

Efisiensi operasional memegang peranan penting dalam manajemen ekonomi karena dapat meningkatkan kekuatan dalam persaingan serta memberikan dampak baik bagi kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, telah mengubah secara signifikan cara organisasi menjalankan operasionalnya. Dengan penerapan teknologi yang sesuai, manajemen ekonomi dapat mencapai keuntungan melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif (Ningsih, 2020; Supriyanto, 2016). Inovasi di bidang teknologi mengacu pada penerapan ide atau penemuan baru yang digunakan dalam pengembangan produk, layanan, atau metode kerja, dengan dukungan teknologi untuk menghasilkan nilai tambah (Sepriani dkk, 2022). Ini bisa mencakup pengembangan perangkat keras baru, perbaikan perangkat lunak, atau bahkan inovasi dalam model bisnis. Inovasi teknologi pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kinerja, dan produktivitas, serta memberikan solusi atas berbagai tantangan yang muncul. Di sisi lain, efisiensi operasional dapat diartikan sebagai kemampuan suatu sistem atau organisasi untuk menjalankan proses dengan penggunaan sumber daya yang minimal, namun tetap menghasilkan output yang optimal. Dalam kerangka manajemen ekonomi, efisiensi ini melibatkan pengelolaan yang optimal terhadap berbagai faktor seperti waktu, tenaga kerja, dan modal, guna mencapai tujuan ekonomi secara maksimal. Peningkatan efisiensi operasional dapat mengarah pada pengurangan biaya produksi, peningkatan jumlah output, serta perbaikan kualitas pekerjaan (Ma'ruf & MM, 2014).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Perencanaan Persediaan**

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menetapkan tujuan utama perusahaan serta menentukan cara paling efektif untuk mencapainya. Dalam proses ini, manajer akan menilai berbagai alternatif rencana sebelum membuat keputusan dan memastikan bahwa rencana yang dipilih benar-benar sesuai serta mampu mewujudkan sasaran organisasi. Anang dan Budi (2018:35) menjelaskan bahwa perencanaan atau planning merupakan proses penentuan tujuan organisasi yang disertai dengan penetapan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut..

Berikut ini adalah beberapa ciri khas dari perencanaan:

Seperti dijelaskan oleh H. M. Ma'ruf (2014:121) adalah:



1. Bahwa perencanaan tidak berhenti setelah sebuah rencana ditetapkan. Artinya, perencanaan merupakan proses yang berkelanjutan dan dinamis, yang harus terus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang.
2. Rencana yang telah direncanakan harus diterapkan dalam praktik.
3. Selama tahap pelaksanaan dan pemantauan, rencana-rencana tersebut mungkin perlu direvisi, dimodifikasi, atau disesuaikan untuk mengikuti perubahan situasi dan kondisi.
4. Melakukan penilaian atau tinjauan kembali terhadap rencana yang telah disusun merupakan faktor penting dalam menilai sejauh mana suatu kegiatan atau organisasi berhasil.
5. Suatu perencanaan perlu dirancang dengan mempertimbangkan unsur fleksibilitas, agar dapat dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi.

#### Persediaan :

Menurut Ni Kadek dan rekan-rekan (2013:141), persediaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk dijual dalam operasi bisnis sehari-hari, berada dalam tahap produksi untuk tujuan penjualan, atau berupa bahan dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses produksi. Persediaan ini juga mencakup barang-barang yang dibeli untuk dijual kembali."

Dian Indudewi (2012:72) menyatakan bahwa istilah persediaan biasanya mengacu pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual di masa depan. Dalam perusahaan dagang, persediaan biasanya dijual tanpa melalui proses perubahan bentuk. Sementara itu, dalam perusahaan manufaktur, jenis persediaan lebih beragam, meliputi bahan baku, bahan penolong, perlengkapan pabrik, barang setengah jadi, serta produk akhir yang siap dijual.

Rika Desiyanti (2020:104) mengungkapkan beberapa alasan penting bagi perusahaan untuk memiliki persediaan, antara lain:

1. Untuk menciptakan keseimbangan antara biaya pemesanan atau pengaturan dan biaya penyimpanan.
2. Guna memenuhi kebutuhan pelanggan, seperti memastikan pengiriman dilakukan tepat waktu.
3. Guna menghindari gangguan dalam proses produksi yang disebabkan oleh kerusakan mesin, bahan yang tidak sesuai standar, keterlambatan pasokan, atau kelangkaan bahan.
4. Sebagai cadangan bila proses produksi mengalami ketidakstabilan.
5. Untuk mendapatkan keuntungan seperti potongan harga dari pembelian dalam jumlah besar.
6. Sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kenaikan harga bahan baku atau suku cadang di masa mendatang.

#### **b. Kualitas Barang**

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:75), kualitas barang dapat menjadi alat strategis yang sangat penting dalam memenangkan persaingan pasar. Lebih lanjut, Kotler (2009) menjelaskan bahwa kualitas suatu produk mencakup keseluruhan karakteristik yang



memengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen, baik yang diungkapkan secara langsung maupun yang tersirat.

Secara umum, kualitas produk menggambarkan sejauh mana produk mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Aspek-aspek yang termasuk dalam kualitas tersebut meliputi ketahanan, keandalan atau performa yang konsisten, kekuatan, kemudahan dalam hal pengemasan dan perbaikan, serta berbagai fitur lain yang mendukung nilai produk di mata konsumen. Luthfia (2012).

Sudaryono (2016:86) menjelaskan, kualitas produk dapat dipahami sebagai penilaian menyeluruh dari pelanggan terhadap kinerja suatu barang atau jasa. Produk sendiri merujuk pada segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar dengan tujuan untuk menarik perhatian, dijual, digunakan, atau dikonsumsi, guna memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk ini bisa berupa barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, hingga ide (Kotler & Keller, 2009).

David Garvin menjelaskan, terdapat delapan dimensi utama yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu produk (Umar, 2002; Lupiyoadi, 2001), yaitu:

1. Kinerja (*Performance*)

Merupakan aspek utama yang menunjukkan fungsi dasar dari suatu produk. Karakteristik ini menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam proses pembelian karena menunjukkan seberapa baik produk menjalankan fungsi utamanya.

2. Fitur Tambahan (*Features*)

Merujuk pada elemen tambahan dari kinerja dasar yang memberikan nilai lebih, seperti variasi pilihan produk atau inovasi yang meningkatkan fungsionalitasnya.

3. Keandalan (*Reliability*)

Menunjukkan sejauh mana produk dapat mempertahankan kinerjanya secara konsisten setiap kali digunakan, dalam periode waktu tertentu, dan dalam kondisi yang telah ditetapkan.

4. Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance*)

Menyiratkan sejauh mana produk mematuhi standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang didasarkan pada harapan atau kebutuhan konsumen.

5. Daya Tahan (*Durability*)

Mengacu pada umur pakai produk dari sisi ekonomis, yakni seberapa lama produk tersebut dapat digunakan sebelum mengalami penurunan fungsi atau perlu diganti.

6. Kemudahan Perawatan (*Serviceability*)

Berkaitan dengan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan perbaikan serta kualitas layanan yang diberikan ketika terjadi kerusakan atau gangguan pada produk.

7. Estetika (*Aesthetics*)

Merupakan dimensi subjektif yang berkaitan dengan keindahan visual, desain, dan kesan keseluruhan suatu produk berdasarkan selera dan preferensi individu.

8. Kualitas yang Dipersepsikan (*Perceived quality*)

Meskipun konsumen sering kali tidak memiliki pemahaman teknis yang mendalam, mereka cenderung menilai kualitas produk berdasarkan faktor-faktor seperti reputasi, merek, atau pengalaman tidak langsung yang telah mereka dapatkan.



Kualitas produk memiliki peran strategis dalam memenangkan persaingan pasar, seperti yang diungkapkan oleh Kotler dan Armstrong (2008), di mana kualitas menjadi senjata utama untuk mengalahkan kompetitor. Dalam konteks Bakpia Pathuk Yogyakarta, yang merupakan salah satu kuliner khas dan andalan wisatawan lokal maupun mancanegara, pentingnya kualitas produk menjadi sangat krusial. Kotler (2009) menyatakan bahwa kualitas adalah sekumpulan atribut yang dimiliki oleh suatu produk yang menentukan seberapa baik produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, baik yang secara langsung diungkapkan maupun yang tersembunyi. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Luthfia (2012), yang menyebut bahwa kualitas produk mencakup berbagai aspek seperti ketahanan, keandalan, kekuatan produk, serta kemudahan dalam perbaikan dan kemasan yang mendukung kenyamanan penggunaan. Dalam industri bakpia, aspek-aspek ini mencakup cita rasa, tekstur, kemasan yang menarik dan higienis, serta konsistensi kualitas di setiap produk. Sudaryono (2016) juga menekankan bahwa kualitas produk adalah penilaian total dari konsumen terhadap performa suatu barang, yang dalam hal ini sangat memengaruhi loyalitas konsumen terhadap merek bakpia tertentu. Tingginya tingkat persaingan di antara pelaku UMKM produsen bakpia mendorong setiap usaha untuk terus berinovasi dan memiliki strategi perencanaan serta pengendalian produksi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas produk sekaligus menekan biaya produksi secara efisien, sebagaimana dijelaskan oleh Fanani dan Lukodono (2021). Oleh karena itu, bagi produsen Bakpia Pathuk di Yogyakarta, menjaga dan meningkatkan kualitas produk menjadi kunci utama dalam mempertahankan posisi di tengah kompetisi pasar kuliner lokal yang terus berkembang.

### **c. Efisiensi Operasional**

Peningkatan efisiensi operasional dapat menurunkan biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan memanfaatkan teknologi otomatisasi serta integrasi yang lebih baik dalam berbagai aspek manajemen ekonomi, proses operasional dapat menjadi lebih efisien, efektif, dan lancar. Dampak positif dari efisiensi ini tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan lembaga manajemen ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi sektor bisnis dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Kennedy, 2017).

Efisiensi operasional juga berkaitan erat dengan efektivitas pelaksanaan aktivitas di dalam perusahaan. Nur Hasanah Sebatiningrum (2006:37) menjelaskan bahwa efisiensi operasional adalah situasi di mana pengeluaran biaya untuk menghasilkan keuntungan lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset atau sumber daya yang ada.

Dalam proses produksi bakpia, penerapan teknologi otomatisasi seperti mesin pencetak adonan, pengisi isian otomatis, dan pengemasan modern dapat secara signifikan mengurangi waktu produksi, menekan biaya tenaga kerja, dan meminimalkan kesalahan manusia. Selain itu, penerapan sistem digital yang terintegrasi antara manajemen produksi, distribusi, dan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola stok bahan baku, menyusun jadwal produksi dengan lebih presisi, serta melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya operasional secara langsung. Peningkatan efisiensi ini memberikan keuntungan bagi produsen bakpia, karena selain dapat meningkatkan produktivitas dan mutu produk, mereka juga mampu menetapkan harga jual yang lebih bersaing di pasar. Dalam skala yang lebih luas, peningkatan efisiensi



tersebut akan memperkuat daya saing UMKM bakpia, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar pusat industri bakpia di Yogyakarta.

Menurut Anthanassopoulos dan rekan-rekan (dalam Ida Savitri Kusmargiani, 2006:60), efisiensi operasional merujuk pada penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh bank secara efektif. optimal guna memperluas pangsa pasar melalui peningkatan layanan kepada nasabah. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian serius terhadap aspek efisiensi. Banyak pelaku usaha yang gagal dalam meningkatkan efisiensinya, sehingga kesulitan untuk bersaing, terutama dalam hal memperoleh pendanaan atau modal usaha yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis.

Menurut Kuncoro (2002:569), efisiensi terutama dalam aspek pengelolaan biaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja lembaga perbankan. Dengan menerapkan efisiensi biaya secara optimal, bank dapat meraih tingkat keuntungan yang lebih maksimal, menyalurkan dana dalam jumlah yang lebih besar, menawarkan biaya yang lebih kompetitif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Selain itu, efisiensi juga berdampak pada peningkatan keamanan dan kesehatan sistem perbankan secara keseluruhan. Secara umum, perusahaan yang menerapkan efisiensi dalam seluruh aktivitas operasionalnya, khususnya dalam hal pengendalian biaya, berpeluang memperoleh profit yang optimal. Bagi lembaga keuangan atau perusahaan yang memiliki aktivitas kredit, efisiensi ini juga memungkinkan peningkatan kapasitas pembiayaan atau dana yang dapat disalurkan kepada nasabah, sehingga meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha di tengah kompetisi pasar yang semakin sengit.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a. Pengaruh perencanaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi operasional**

Menurut penelitian terdahulu, variabel perencanaan persediaan bahan baku (X1) memiliki pengaruh terhadap efisiensi operasional (Y). Heizer dan Render (2015) dalam bukunya *Manajemen Operasi* edisi ke-11 menyatakan bahwa perencanaan persediaan yang dilakukan secara tepat dapat membantu perusahaan dalam mencegah kekosongan bahan baku serta menekan biaya penanganan. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi dalam operasional perusahaan.

H1: Diduga Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan persediaan bahan baku dengan efisiensi operasional.

### **b. Pengaruh kualitas produk terhadap efisiensi operasional**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel kualitas produk (X2) diduga berpengaruh terhadap efisiensi operasional (Y). Kotler dan Keller (2016) menyatakan kualitas produk memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional. Selain itu, menurut Tjiptono (2015), menjaga kualitas produk dapat mengurangi biaya tambahan yang muncul akibat kesalahan produksi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam proses operasional



H2 : Diduga kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif adalah metode yang berbasiskan pada filosofi positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian kuantitatif, kemudian dianalisis secara statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Bakpia Pathok yang berlokasi di Bantul, Yogyakarta. Populasi yang dijadikan sampel terdiri dari 20 responden yang pernah membeli Bakpia Pathok di daerah tersebut. Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder dengan teknik utama berupa kuesioner. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diproses dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang mencakup pilihan: Sangat Setuju (skor IV), Setuju (skor III), Tidak Setuju (skor II), dan Sangat Tidak Setuju (skor I). Untuk alat analisis, penelitian ini menggunakan uji.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Nomor.	Penjelasan	Sub-katagori	Frekuensi
1.	Jenis kelamin	Pria	3
		Wanita	17
2.	Umur	17-24 tahun	18
		25-34 tahun	1
		35-44 tahun	1
3.	Pendidikan	SMP	1
		SMA/SMK	8
		Sarjana(S1)	11
4.	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	16
		Pegawai Swasta	3
		Wiraswasta	1
		Lainnya	

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden dari UMKM Bakpia Pathok Bantul Yogyakarta adalah sebanyak 20 orang. Dari jumlah tersebut, 3 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 17 responden berjenis kelamin perempuan. Untuk kategori usia, mayoritas responden berusia antara 17 hingga 24 tahun sebanyak 18 orang, kemudian usia 25 hingga 34 tahun berjumlah 1 orang, dan usia 35



hingga 44 tahun juga sebanyak 1 orang. Selain itu, dari segi pekerjaan, mayoritas responden adalah mahasiswa, yang memang menjadi kelompok konsumen utama UMKM Bakpia Pathok Bantul Yogyakarta.

### Uji Validitas Dan Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Validitas**

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
Perencanaan persediaan I	0.677	Valid
Perencanaan persediaan II	0.139	Valid
Perencanaan persediaan III	0.689	Valid
Perencanaan persediaan IV	0.387	Valid
Perencanaan persediaan V	0.607	Valid
Kualitas Produk I	0.586	Valid
Kualitas Produk II	0.700	Valid
Kualitas Produk III	0.820	Valid
Kualitas Produk IV	0.263	Valid
Kualitas Produk V	0.540	Valid
Efisiensi Operasional I	0.554	Valid
Efisiensi Operasional II	0.591	Valid
Efisiensi Operasional III	0.560	Valid
Efisiensi Operasional IV	0.823	Valid
Efisiensi Operasional V	0.823	Valid
Efisiensi Operasional VI	0.529	Valid
Efisiensi Operasional VII	0.613	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dianggap valid. Ini dibuktikan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap item pertanyaan yang semuanya lebih dari 0,300 untuk setiap variabel

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha	Hasil
Perencanaan Persediaan	0. 325	Reliabel
Kualitas Produk	0. 555	Reliabel
Efisiensi Operasional	0. 765	Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi indikator pertanyaan kuesioner setelah penghapusan instrumen yang tidak valid. Sebuah indikator dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan pada setiap variabel dapat dipercaya, karena mempunyai nilai *Alpha Cronbach* > 0,600.



## PEMERIKSAAN ASUMSI KLASIK

### Pemeriksaan Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

#### Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		MEAN perencanaan persediaan
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0900
	Std. Deviation	.27125
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.170
Test Statistic		.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Uji yang dilakukan berfokus pada distribusi normal.

b. Nilai dihitung berdasarkan data yang ada.

c. Koreksi untuk signifikansi dilakukan dengan metode Lilliefors.

Hasil uji normalitas menunjukkan Data penelitian dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil tertentu. lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. yang diperoleh adalah 0,00, maka data dapat dianggap Asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi berganda dapat diterapkan.



**Pemeriksaan Multikolinieritas**

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

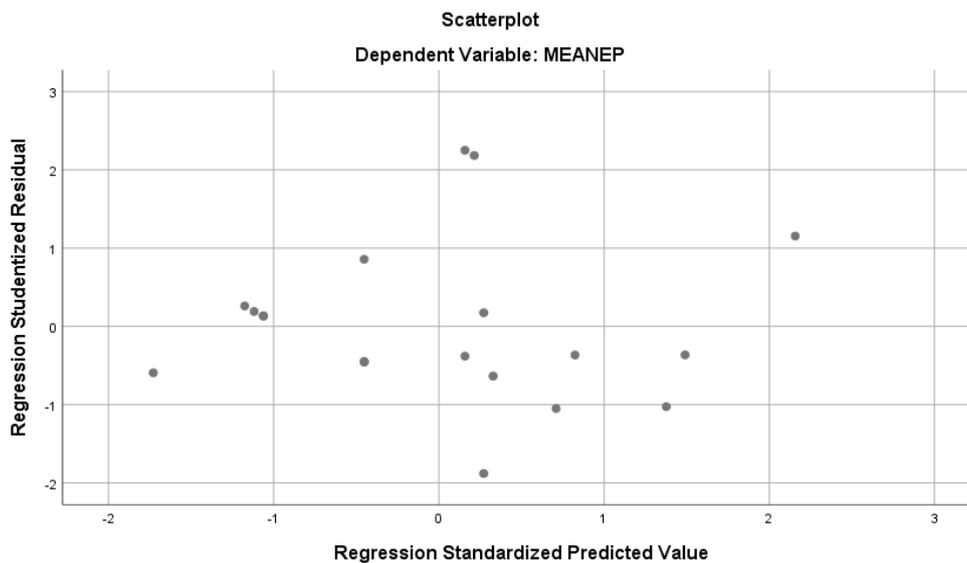
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Mean Perencanaan Persediaan	.622	1.607
	Mean Kualitas Produk	.622	1.607

a. Dependent Variable: Mean Efisiensi Operasional

Berdasarkan informasi dalam Tabel 5, diketahui bahwa nilai tolerance untuk kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

**Pemeriksaan Heterosidaksitas**



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa penyebaran titik-titik yang tampak acak di sekitar garis nol pada sumbu Y menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.



**PEMERIKSAAN HIPOTESIS**

**Pemeriksaan F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	.287	2	.143	.743	205 <sup>b</sup>
Residual	1.398	17	.082		
Total	1.685	20			

A. Variabel Terikat: Absut

B. Prediktor : Konstanta, MeanPersediaanBahanBaku, MeanKualitasProduk

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi untuk pengaruh bersama variabel Perencanaan persediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Produk (X2) terhadap Efisiensi Operasional (Y) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 0,743 lebih tinggi dibandingkan dengan F tabel yang sebesar 3,037. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Perencanaan Persediaan Bahan Baku (X1) dan Kualitas Produk (X2) terhadap Efisiensi Operasional (Y).

**Pemeriksaan T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
	<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	-.282	.395		-.714	.485
	MEANperencanaanpersediaan	.008	.153	.015	.051	.960
	MEANKP	.132	.133	.290	.990	.336



a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan Tabel Koefisien di atas, variabel Perencanaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan nilai signifikansi 0,960, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dianggap signifikan, dengan nilai t sebesar 0,051. Sedangkan variabel Kualitas Produk memiliki nilai signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, dan nilai t sebesar 0,990. Ini menunjukkan bahwa secara individu, baik Perencanaan Persediaan Bahan Baku maupun Kualitas Produk memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat memprediksi variabel Efisiensi Operasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jange, B., Idie, D., Taufan, A., Pattiran, M., & Tindage, J. (2024). Peran Teknologi Inovatif dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional di Manajemen Ekonomi: Tinjauan Literatur yang Kritis. *Jurnal Tinjauan Pendidikan dan Pengajaran (JTTP)*, 7(1), 216-221.
- Kennedy, P. S. J. (2017). Tinjauan Pustaka: Tantangan yang Dihadapi oleh Ancaman Disruptif Teknologi Keuangan dan Peran Pemerintah dalam Menanganinya.
- Sulistiyo, A., & Nasution, U. H. (2022). Dampak Perencanaan Kebutuhan dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi di PT. Lestari Alam Segar Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, 7(2), 18-30.
- Fitriana, R., & Zanah, L. (2020). Dampak Pengelolaan Pengendalian Internal terhadap Persediaan Bahan Baku. Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Daliatex Kusuma. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(3), 93-114.
- Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Manajemen Produksi dan Pengelolaan Persediaan: Edisi Terbaru*. Universitas Brawijaya Press.
- Ramadhani, A., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Efektivitas Usaha Mikro pada Industri Pangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 45-56. [Menjelaskan peran manajemen produksi dan efisiensi dalam bisnis makanan lokal.]
- Perencanaan Persediaan Bahan Baku untuk Menunjang Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM Makanan Khas Daerah. *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 5(2), 89-98. [Studi kasus pada UMKM makanan khas dengan fokus pada efisiensi biaya dan bahan baku.]
- Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen pada Produk Kuliner Tradisional. *Jurnal Riset Pemasaran*, 4(1), 25-35. [Menganalisis bagaimana kualitas produk berdampak langsung terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen.]
- Statistik UMKM dan Pariwisata DIY 2023. [Data terkini tentang pertumbuhan UKM dan pengunjung wisata di Yogyakarta.]



Analisis Perencanaan dan Pengendalian Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Industri Makanan Ringan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(7), 1–15. [Membahas konsep perencanaan dan pengendalian produksi modern untuk efisiensi UMKM.]

Analisis Perencanaan dan Pengendalian Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Industri Makanan Ringan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(7), 1–15. [Membahas konsep perencanaan dan pengendalian produksi modern untuk efisiensi UMKM.]

Laporan Kinerja Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DIY. [Dokumen resmi yang mengulas tren wisata dan kontribusi kuliner lokal, termasuk bakpia.]

Hartono, H., & Andaresta, I. (2021). Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Di Pt Harmoni Makmur Sejahtera. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.31334/logistik.v5i1.1184>

Heizer, Jay, & Render, Barry. (2015). *Operations Management* (11th ed). Pearson Education.

Tjiptono, Fandy. (2015). *Manajemen Pemasaran*.